



Studi Kasus: Penerapan Sistem Pembayaran Digital pada Pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri

Case Study: Implementation of Digital Payment Systems among MSME Players in Sukadiri Tourism Village

Udin Bahrudin¹, Deni Rusli², Muhamad Arifudin^{3*}, Silvia Nengsih⁴, Siti Rohmah⁵

^{1-2,4-5}Program Studi Manajemen, Universitas Primagraha, Indonesia

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Primagraha, Indonesia

Email: 76udinbahrudin@gmail.com¹, denirusli.banten@gmail.com², gorengantempe928@gmail.com³, silvianengsih05@gmail.com⁴, sitrah.sitirohmah@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: gorengantempe928@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Juni 2026;

Revisi: 10 Juli 2026;

Diterima: 11 Agustus 2026;

Terbit: 21 Agustus 2026

Keywords: Digital Payment System; Digital Transformation; Digital Literacy; MSMEs; Sukadiri Tourism Village.

Abstract. The development of digital technology has brought significant changes to economic transaction systems, including the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Digital payment systems are one of the innovations that can help MSMEs improve the convenience, speed, and efficiency of transaction processes. This study aims to analyze the implementation of digital payment systems among MSME actors in Sukadiri Tourism Village and to identify the benefits, challenges, and level of acceptance of digital payment methods in their business activities. This study employs a descriptive approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving MSME actors operating in Sukadiri Tourism Village. The results of this study are expected to provide an overview of the utilization of digital payment systems in supporting MSME transaction activities, particularly in improving payment convenience and expanding transaction method options for consumers. Furthermore, this study is expected to serve as an evaluation and reference for MSME actors and relevant stakeholders in enhancing the utilization of digital payment technology as part of efforts to support digital transformation and economic development in Sukadiri Tourism Village.

Abstrak.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem transaksi ekonomi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sistem pembayaran digital menjadi salah satu inovasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi proses transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri serta mengidentifikasi manfaat, kendala, dan tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan metode pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di Kampung Wisata Sukadiri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital dalam mendukung aktivitas transaksi UMKM, khususnya dalam meningkatkan kemudahan pembayaran dan memperluas pilihan metode transaksi bagi konsumen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pelaku UMKM maupun pihak terkait dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari upaya mendukung transformasi digital dan pengembangan ekonomi di Kampung Wisata Sukadiri.

Kata Kunci: Kampung Wisata Sukadiri; Literasi Digital; Sistem Pembayaran Digital; Transformasi Digital; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan perdagangan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah perubahan sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju pembayaran digital. Sistem pembayaran digital memungkinkan proses transaksi dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan fleksibel melalui berbagai layanan seperti dompet digital, mobile banking, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan kegiatan usahanya dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan teknologi digital dalam melakukan transaksi. Penerapan teknologi finansial juga dinilai dapat mendukung perkembangan UMKM melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan dan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis (Candraningrat et al., 2021).

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat karena keberadaannya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal. Dalam perkembangannya, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang kompetitif, tetapi juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam aktivitas bisnis. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan sistem pembayaran digital sebagai alternatif pembayaran bagi konsumen. Penggunaan pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi sekaligus memperluas pilihan metode pembayaran yang dapat digunakan oleh pelanggan. Namun, penerapan teknologi tersebut tidak selalu berjalan secara merata karena masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital, baik yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital, pemahaman terhadap sistem pembayaran, maupun kesiapan infrastruktur pendukung (Widayani et al., 2022).

Dalam konteks UMKM, sistem pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari proses digitalisasi kegiatan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi pembayaran digital dapat memberikan manfaat terhadap efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan usaha UMKM. Akan tetapi, tingkat penerimaan terhadap sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko, literasi keuangan digital, serta kondisi lingkungan usaha. Dengan demikian, keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan

kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakannya secara berkelanjutan. Kajian mengenai penerimaan pembayaran digital pada UMKM juga menunjukkan bahwa aspek kepercayaan dan persepsi risiko menjadi pertimbangan penting dalam proses adopsi teknologi tersebut.

Perkembangan pembayaran digital menjadi semakin relevan pada kawasan yang memiliki aktivitas pariwisata. Kampung wisata merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan usaha berbasis lokal, seperti kuliner, kerajinan, produk khas daerah, dan berbagai bentuk jasa. Kehadiran wisatawan dengan latar belakang dan kebiasaan transaksi yang beragam dapat meningkatkan kebutuhan terhadap metode pembayaran yang mudah dan fleksibel. Dalam kondisi tersebut, penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di kawasan wisata dapat menjadi salah satu strategi untuk menyesuaikan layanan transaksi dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, digitalisasi sistem pembayaran menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan pengembangan UMKM dan aktivitas ekonomi di kawasan wisata.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penerapan pembayaran digital pada UMKM dari berbagai sudut pandang. Penelitian Widayani et al. (2022) mengkaji hambatan dalam adopsi sistem pembayaran digital pada UMKM dan menunjukkan bahwa proses digitalisasi masih menghadapi berbagai kendala. Sementara itu, penelitian mengenai penerimaan pembayaran digital pada pelaku usaha juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan tekanan institusional dapat memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menerima teknologi pembayaran digital (Lisyiana & Kim, 2026). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sutrisno & Nainggolan (2025) menyoroti hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan efektivitas penggunaan pembayaran digital pada UMKM. Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan digital merupakan bagian penting dalam proses pemanfaatan teknologi pembayaran.

Selain itu, penelitian terdahulu juga telah mengkaji pembayaran digital dalam kaitannya dengan kinerja dan daya saing UMKM. Bahasoan et al. (2026) menjelaskan bahwa adopsi pembayaran digital memiliki keterkaitan dengan daya saing UMKM melalui mekanisme efisiensi transaksi, inklusi keuangan, dan peningkatan kinerja usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembayaran digital dapat dipandang sebagai bagian dari ekosistem transformasi digital UMKM, bukan hanya sebagai sarana pembayaran. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM dalam konteks kawasan kampung wisata tertentu masih perlu dikembangkan, terutama untuk memahami kondisi penerapan teknologi tersebut berdasarkan karakteristik lokal, pengalaman pelaku usaha, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi secara

langsung.

Berdasarkan *state of the art* tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pembayaran digital pada UMKM umumnya berfokus pada faktor penerimaan teknologi, literasi keuangan digital, hambatan adopsi, kinerja usaha, dan daya saing. Penelitian ini memiliki keunikan karena secara khusus mengambil studi kasus pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata penerapan sistem pembayaran digital pada lingkungan UMKM yang berada dalam kawasan wisata, termasuk bentuk pembayaran digital yang digunakan, manfaat yang dirasakan, kendala penerapan, serta tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap sistem tersebut. Pendekatan berbasis studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai penerapan pembayaran digital pada tingkat lokal yang belum secara spesifik terwakili dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM tidak dapat dipisahkan dari kesiapan pelaku usaha dan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut beroperasi. Identifikasi terhadap manfaat dan kendala penerapan pembayaran digital diperlukan agar proses digitalisasi tidak hanya berhenti pada penyediaan fasilitas pembayaran, tetapi dapat benar-benar memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dan konsumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri serta menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam merumuskan upaya peningkatan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pengembangan kawasan wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh pelaku UMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta menganalisis tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan sistem pembayaran digital dalam kegiatan transaksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai digitalisasi UMKM, khususnya penerapan sistem pembayaran digital pada kawasan wisata, sekaligus memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mendukung transformasi digital dan penguatan ekonomi masyarakat lokal.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode studi kasus yang berfokus pada penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Wisata Sukadiri. Kegiatan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemanfaatan pembayaran digital, pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya. Subjek kegiatan adalah pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di kawasan Kampung Wisata Sukadiri. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan pelaku usaha dalam aktivitas perdagangan dan kesediaan untuk memberikan informasi terkait penggunaan sistem pembayaran digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi awal, identifikasi kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM, pengumpulan data, pendampingan dan edukasi mengenai sistem pembayaran digital, serta evaluasi terhadap penerapan sistem tersebut. Pada tahap observasi awal, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui metode pembayaran yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran digital. Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat pembayaran digital, mekanisme penggunaan QRIS atau metode pembayaran digital lainnya, serta memberikan arahan mengenai proses transaksi menggunakan perangkat digital.

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata penerapan sistem pembayaran digital dalam aktivitas transaksi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, kendala, dan kebutuhan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pemahaman dan penerimaan pelaku UMKM terhadap penggunaan pembayaran digital. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan resmi, dan sumber lain yang berkaitan dengan digitalisasi UMKM dan sistem pembayaran digital.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu karakteristik pelaku UMKM, penggunaan metode pembayaran digital, tingkat pemahaman terhadap pembayaran digital, manfaat penggunaan pembayaran digital, serta kendala penerapannya.

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan data hasil wawancara dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM di Kampung Wisata Sukadiri.

Kegiatan ini memperhatikan kaidah etika dalam pengumpulan data. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan penggunaan data yang dikumpulkan. Partisipasi pelaku UMKM dilakukan secara sukarela dan informasi yang diperoleh digunakan untuk kepentingan kegiatan akademik. Identitas pribadi responden dijaga kerahasiaannya dan tidak dicantumkan dalam hasil publikasi tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Tahap Observasi dan Identifikasi Kondisi UMKM

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi terhadap pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas usaha dan metode pembayaran yang digunakan dalam transaksi dengan konsumen. Aspek yang diamati meliputi penggunaan pembayaran tunai, penggunaan QRIS, penggunaan dompet digital, mobile banking, serta metode pembayaran lainnya. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital dan kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Hasil observasi awal menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pendampingan yang diberikan kepada pelaku UMKM. Apabila ditemukan pelaku usaha yang belum menggunakan sistem pembayaran digital, kegiatan diarahkan pada pemberian pemahaman mengenai manfaat dan mekanisme penggunaannya. Sementara itu, bagi pelaku usaha yang telah menggunakan pembayaran digital, kegiatan diarahkan pada evaluasi pengalaman penggunaan serta identifikasi kendala yang masih dihadapi.

Tahap Edukasi dan Pendampingan

Tahap kedua dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM. Materi yang diberikan mencakup pengenalan sistem pembayaran digital, manfaat pembayaran non-tunai, mekanisme transaksi menggunakan QRIS, keamanan dalam melakukan transaksi digital, serta pentingnya melakukan pengecekan transaksi untuk menghindari kesalahan pembayaran. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan langsung agar pelaku UMKM dapat memahami penggunaan sistem pembayaran digital secara praktis.

Pendampingan juga diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital. Pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi transaksi sehingga dapat memahami proses pembayaran secara langsung. Dengan

adanya kegiatan tersebut, diharapkan pelaku UMKM mampu menggunakan sistem pembayaran digital secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap Pengumpulan Data dan Evaluasi

Tahap ketiga dilakukan melalui pengumpulan data dari pelaku UMKM setelah kegiatan edukasi dan pendampingan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner untuk mengetahui perubahan pemahaman, penerimaan, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan dan kendala yang masih dihadapi setelah penerapan sistem pembayaran digital.

Data hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan serta memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan. Kegiatan diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi awal pelaku UMKM, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan dan pemberian edukasi. Setelah itu, dilakukan pendampingan dan simulasi penggunaan pembayaran digital. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui hasil penerapan dan kendala yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM.

3. HASIL

Kegiatan penerapan dan pendampingan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri dilakukan untuk mengetahui kondisi penggunaan pembayaran digital sekaligus meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan transaksi. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan kuesioner. Pembahasan hasil kegiatan difokuskan pada karakteristik pelaku UMKM, penggunaan sistem pembayaran digital, manfaat penerapan, kendala penggunaan, dan tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital.

Karakteristik Pelaku UMKM

Karakteristik pelaku UMKM menjadi salah satu aspek penting dalam memahami tingkat penerimaan terhadap sistem pembayaran digital. Karakteristik yang diamati meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan lama menjalankan usaha. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan.

Tabel 1. Karakteristik Pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Jumlah	%
1	Usia	20-35 Tahun	24	63	38,10%
		36-45 Tahun	39		61,90%
2	Pendidikan	SD Sederajat	30	63	47,62%
		SLTP Sederajat	17		26,98%
		SLTPA Sederajat	16		25,40%
3	Jenis Usaha	Makanan	53	63	84,13%
		Minuman	10		15,87%
4	Lama Usaha	2-3 Tahun	33	63	52,38%
		4-5 Tahun	10		31,75%
		6-7 Tahun	10		15,87%

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik pelaku UMKM menunjukkan adanya keberagaman latar belakang responden. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih tinggi dalam menggunakan perangkat digital cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Sebaliknya, pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengalaman dalam penggunaan teknologi membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Penggunaan Sistem Pembayaran Digital

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital mulai menjadi salah satu alternatif metode transaksi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri. Penggunaan pembayaran digital memberikan pilihan tambahan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai atau lebih terbiasa menggunakan transaksi non-tunai.

Jenis pembayaran digital yang diamati dalam kegiatan ini meliputi QRIS, dompet digital, dan mobile banking. QRIS menjadi salah satu metode yang relevan untuk diterapkan karena konsumen dapat melakukan pembayaran melalui berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Bagi pelaku UMKM, penggunaan satu kode pembayaran dapat membantu menyederhanakan proses penerimaan transaksi dari berbagai layanan pembayaran.

Tabel 2. Penggunaan Metode Pembayaran oleh Pelaku UMKM.

No	Metode Pembayaran	Jumlah Ukm	%
1	Tunai	63	100%
2	QRIS	39	61,90%

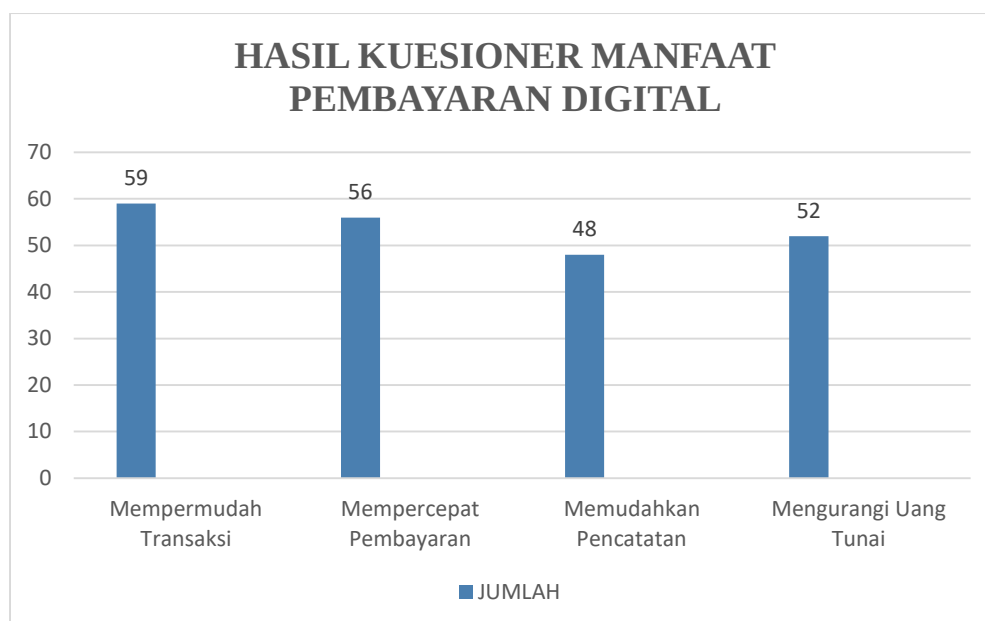
Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui metode pembayaran yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM. Data tersebut menjadi dasar untuk melihat tingkat adopsi sistem pembayaran digital di Kampung Wisata Sukadiri. Apabila sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pembayaran tunai, kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan digitalisasi transaksi melalui kegiatan edukasi dan pendampingan.

Penerapan sistem pembayaran digital juga memberikan manfaat bagi konsumen karena transaksi dapat dilakukan dengan lebih fleksibel. Konsumen tidak harus selalu menyediakan uang tunai ketika melakukan pembelian. Bagi pelaku UMKM, pembayaran digital juga dapat membantu mengurangi kebutuhan menyediakan uang kembalian dan mempermudah pencatatan transaksi.

Manfaat Penerapan Sistem Pembayaran Digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pembayaran digital memiliki beberapa manfaat bagi pelaku UMKM. Manfaat tersebut antara lain memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran, mempercepat proses transaksi, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta memberikan pilihan pembayaran yang lebih beragam kepada konsumen.

Selain manfaat bagi pelaku usaha, penerapan pembayaran digital juga dapat mendukung pengalaman wisatawan ketika melakukan transaksi di kawasan Kampung Wisata Sukadiri. Wisatawan yang terbiasa menggunakan transaksi non-tunai dapat melakukan pembayaran dengan metode yang lebih sesuai dengan kebiasaannya. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan konsumen ketika bertransaksi dengan pelaku UMKM.



Gambar 2. Manfaat Penerapan Sistem Pembayaran Digital.

Berdasarkan hasil evaluasi, manfaat yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM dapat diketahui melalui jawaban responden terhadap beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, kemudahan menerima pembayaran, kenyamanan konsumen, dan pengurangan penggunaan uang tunai. Hasil tersebut selanjutnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran dapat memberikan kontribusi terhadap efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan kegiatan usaha UMKM.

Kendala Penerapan Sistem Pembayaran Digital

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan sistem pembayaran digital masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang mungkin dihadapi pelaku UMKM meliputi keterbatasan pemahaman mengenai teknologi, kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi pembayaran digital, jaringan internet yang tidak stabil, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi.

Tabel 3. Kendala Penerapan Sistem Pembayaran Digital.

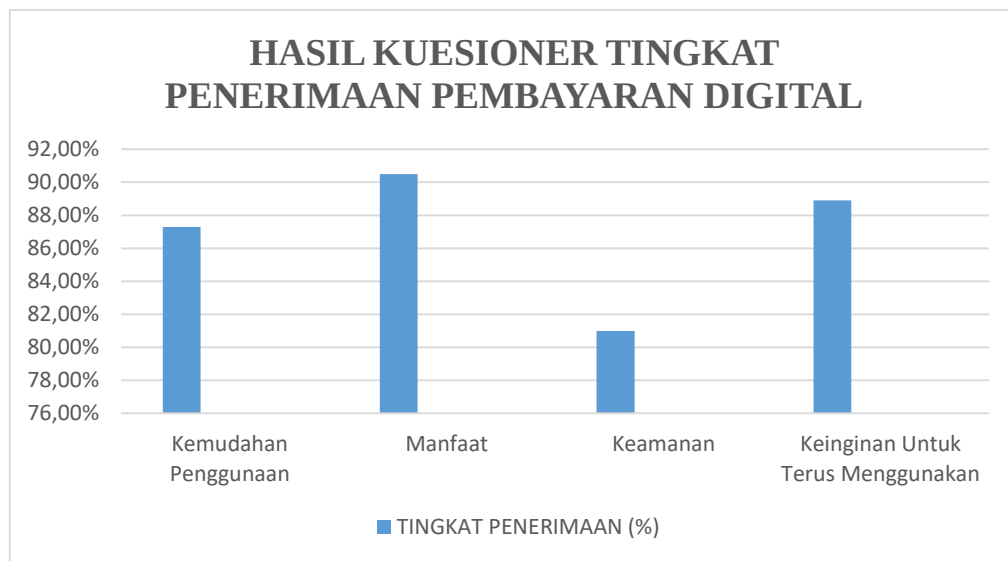
NO	KENDALA	JUMLAH RESPONDEN	%
1	Kurangnya Pemahaman Teknologi	42	66,67%
2	Jaringan Internet	35	55,56%
3	Kekhawatiran Keamanan Transaksi	29	46,03%
4	Kurangnya Informasi Dan Pendampingan	38	60,32%
5	Konsumen Masih Terbiasa Menggunakan Uang Tunai	51	80,95%

Berdasarkan Tabel 3, kendala penerapan pembayaran digital perlu menjadi perhatian dalam proses digitalisasi UMKM. Penerapan teknologi tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas pembayaran digital, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan

pemahaman dan literasi digital bagi pelaku UMKM. Pendampingan secara berkelanjutan dapat membantu pelaku usaha memahami mekanisme transaksi, melakukan pengecekan pembayaran, serta meningkatkan kepercayaan dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Tingkat Penerimaan Pelaku UMKM terhadap Pembayaran Digital

Tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital dapat dilihat berdasarkan persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, dan keinginan untuk terus menggunakan sistem tersebut. Penerimaan yang baik menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kesiapan untuk menjadikan pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari.



Gambar 3. Tingkat Penerimaan Pelaku UMKM terhadap Sistem Pembayaran Digital.

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat penerimaan pelaku UMKM dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan edukasi dan pendampingan. Apabila mayoritas responden menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan pembayaran digital, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan mekanisme transaksi digital. Sebaliknya, apabila masih terdapat responden yang belum menerima atau belum menggunakan pembayaran digital, diperlukan pendampingan lanjutan yang disesuaikan dengan kendala yang dihadapi.

Secara keseluruhan, penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri memiliki potensi untuk mendukung proses digitalisasi kegiatan usaha. Pembayaran digital dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen, terutama dalam lingkungan wisata yang memiliki karakteristik konsumen dengan kebutuhan metode pembayaran yang beragam. Namun, penerapannya perlu didukung oleh literasi digital, ketersediaan jaringan internet, keamanan transaksi, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembayaran pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal. Penerapan pembayaran digital yang dilakukan secara tepat diharapkan dapat mendukung efisiensi transaksi, meningkatkan kenyamanan konsumen, serta memperkuat proses transformasi digital UMKM di Kampung Wisata Sukadiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan mengenai penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki potensi untuk mendukung proses digitalisasi kegiatan usaha dan memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis bagi pelaku UMKM maupun konsumen. Penerapan pembayaran digital dapat memberikan manfaat berupa kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta memberikan pilihan metode pembayaran yang lebih beragam kepada konsumen. Meskipun demikian, penerapan sistem pembayaran digital masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman dan literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi yang belum merata, kendala jaringan internet, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri perlu didukung dengan edukasi, pendampingan, dan penguatan literasi digital secara berkelanjutan agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha dan pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan wisata.

Bagi pelaku UMKM di Kampung Wisata Sukadiri, disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan sistem pembayaran digital serta memanfaatkan metode pembayaran digital sebagai salah satu alternatif transaksi bagi konsumen. Pelaku UMKM juga perlu melakukan pengecekan transaksi secara berkala dan memperhatikan keamanan akun serta data transaksi. Bagi pengelola Kampung Wisata Sukadiri dan pihak terkait, disarankan untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan pembayaran digital, keamanan transaksi, serta literasi keuangan digital. Selain itu, peningkatan kualitas akses internet dan dukungan terhadap penyediaan fasilitas pembayaran digital perlu diperhatikan agar penerapannya dapat berjalan secara optimal. Bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk

melakukan kajian dengan jumlah responden yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat diketahui perkembangan penerapan pembayaran digital serta dampaknya terhadap transaksi, pendapatan, dan perkembangan usaha UMKM di kawasan Kampung Wisata Sukadiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2019). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah*. Bank Indonesia.
- Daud, I., Nurwulan, L. L., Nursyamsiah, S., & others. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on financial performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.10.006>
- Firdaus, R. Z., Putra, Y. A., Purwinarti, T., Haryani, Y. T., Pratama, A. P., Tutupoho, R. R., Kurniasari, R., & Chandra, Y. E. N. (2024). The influence of perceived benefits and security of QRIS use on behavioral intentions. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v12i2.15027>
- Kala'lembang, A., Sudarmiatin, S., Soetjipto, B. E., & Winarno, A. (2024). Understanding the adoption of digital payment in Indonesian SMEs using modified technology acceptance model. *Journal of Social Economics Research*, 11(2), 213–227. <https://doi.org/10.18488/35.v11i2.3672>
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- Natakusumah, K., Maulina, E., Muftiadi, A., & Purnomo, M. (2023). Integrating religiosity into a technology acceptance model for the adoption of mobile payment technology. *International Journal of Data and Network Science*, 7. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.003>
- Pamungkas, A. F., & Noviaristanti, S. (2024). The impact of using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the performance of MSMEs in Bandung City: Based on the Technology-Organization-Environment (TOE) framework. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(7), 177–183. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I7P119>
- Purnamasari, P., Pramono, I. P., Haryatiningsih, R., Ismail, S. A., & Shafie, R. (2020). Technology acceptance model of financial technology in micro, small, and medium enterprises (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>

- Putri, Z. A., Anggraeni, E., & Sujana, A. T. (2025). Behavior of using Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in micro, small and medium enterprises (MSME) in Bengkulu City. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 8(3). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i03-07>
- Rafisar, A., & Prapanca, D. (2024). Boosting MSME growth in Indonesia through e-payment adoption: Mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui adopsi pembayaran elektronik. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 25(2). <https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1147>
- Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). Factors influencing the adoption of QRIS digital payments in MSMEs. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 172–187. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.13>
- Sunarjo, W. A., Nurhayati, S., & Muhardono, A. (2021). Consumer behavior toward adoption of mobile payment: A case study in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 581–590.
- Syah, D. H., Dongoran, F. R., Nugrahadi, E. W., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(6). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The impact of Quick Response adoption of payment code on MSMEs' financial performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3). <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. (2022). Barriers to digital payment adoption: Micro, small and medium enterprises. *Management & Marketing*, 17(4), 528–542. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2022-0029>
- World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank.